

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat bangsa tersebut. Kualitas SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Semua itu akan tercapai apabila proses belajar pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif, serta dapat mencapai hasil yang baik. Di dalam al-Qur'an ditemukan beberapa ayat yang menjelaskan tentang proses pembelajaran, di antaranya QS. al-Baqarah ayat 31-32 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹*

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menanyakan nama-nama benda kepada Nabi Adam as. Ini berarti ketika Allah mengajarkan sejumlah nama-nama

¹ Al Jumanatul Ali, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Hlm.7

benda kepada Nabi Adam as. dapat dipahami sebagai kegiatan pembelajaran. Allah tampil sebagai pendidik (*murabbi*) dan Adam sebagai peserta didik. Peristiwa ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran. Maka dari itu dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran pada dunia pendidikan kita memerlukan penyempurnaan terhadap kebijakan yang ada.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan kesulitan dalam mengembangkan kehidupannya dalam hal bersikap, bertingkah laku dan bersosialisasi dalam bermasyarakat. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup². Hal ini juga sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yaitu :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Selanjutnya dijelaskan pula oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani anak-anak⁴. Selain itu Prof Richey dalam bukunya yang berjudul *Planning for teaching an introduction to education* menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung

² Binti Maunah, "*Landasan Pendidikan*"(Yogyakarta:Teras,2009), Hlm. 1

³ Nanang purwanto, "*Pengantar Pendidikan*"(Yogyakarta:Graha Ilmu,2014),Hlm.23

⁴ Ibid.Hlm,23

di dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks⁵.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan salah satu institusi/ lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, dan dunia di masa depan⁶. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁷

Dalam ranah pendidikan, sekolah pada jenjang menengah mempunyai peran yang tak kalah penting dengan jenjang dasar maupun jenjang tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, dan dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi⁸.dalam pendidikan menengah ataupun

⁵ Ibid.Hlm,21

⁶ Ibid.Hlm,78

⁷ Redja Mudyaharjo,"Pengantar Pendidikan "*sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*"(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008),Hlm, 360.

⁸ Ibid. Hlm,361.

jenjang yang lain, pendidikan tidak terlepas dari kurikulum sebagai salah satu unsur di dalamnya.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut.⁹ Di Indonesia perkembangan kurikulum beberapa kali terjadi seiring dengan semakin pesatnya kemajuan pendidikan, yang menuntut untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah serta juga menjadi manusia terdidik yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab¹⁰. Dalam kurikulum 2013, banyak mata pelajaran yang menjadi kajian ilmu, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu kegiatan belajar dan mengajar matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, Mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi

⁹ *Materi pelatihan Guru implementasi kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika SMA/SMK* (Jakarta: badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kemendikbud, 2014), hlm. 4

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 4

informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.¹¹

MTs Negeri Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan matematika didalam kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud no.81 A 2013 lampiran IV yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan¹².

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa peserta didik, masih banyak yang beranggapan bahwa matematika itu sebagai pelajaran yang membutuhkan waktu yang lama untuk dipahami, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan, akibatnya matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang disukai peserta didik tetapi dianggap sebagai pelajaran yang membuat jenuh dan menghabiskan banyak waktu. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik ramai sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Ini berarti dalam belajar matematika ada kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa. Salah satu materi yang membutuhkan waktu yang lama untuk dipahami oleh para peserta didik adalah materi segitiga.

Segitiga adalah salah satu materi kajian geometri dalam pembelajaran matematika kelas VII di semester genap. Segitiga adalah bangun datar yang

¹¹ Permendiknas RI No 22 Tahun 2006,Hlm.105

¹² *Modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Matematika* (jakarta: badan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan kemendikbud,2014) hlm, 26.

dibentuk oleh tiga garis lurus yang saling berpotongan¹³. Mengenai kesulitan dan hambatan belajar matematika pada materi segitiga terletak pada banyaknya sub bab yang harus dipelajari mulai dari jenis segitiga, sifat-sifat segitiga, jumlah sudut segitiga, sudut luar segitiga, sampai keliling dan luas segitiga. Peserta didik harus memahami semua itu dan inilah yang membuat mereka jenuh, ada beberapa indikator yang menyebabkan mereka kurang maksimal dalam memahami materi, salah satunya terkait dengan motivasi dalam belajar.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang yang mempengaruhi siswa suka atau tidaknya dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai¹⁴. Dengan termotivasinya peserta didik dalam belajar khususnya pembelajaran matematika materi segitiga, mereka akan lebih semangat dalam memahami materi sehingga bisa berpeluang meningkatkan hasil belajar mereka.

Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran. Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan strategi untuk menggunakan model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan pemahaman peserta didik, dalam hal ini pendidik harus mampu menggunakan serta memilih

¹³ [Http://www.pengertianahli.com/2015/02/pengertian-jenis-sifat-rumus-segitiga.html?m=1](http://www.pengertianahli.com/2015/02/pengertian-jenis-sifat-rumus-segitiga.html?m=1), diakses 23-11-2016

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007),Hlm.75

model dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tapi juga penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, keinginan, cita-cita dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik, bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari perubahan persepsi dan perilaku”.¹⁵ Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperoleh. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar selanjutnya dilakukan tes akhir, kemudian dari tes itu guru dapat menentukan hasil belajar berupa prestasi yang diperoleh siswanya.

Menyikapi kenyataan di atas, merupakan tantangan bagi pendidik untuk menciptakan suasana yang menarik sehingga peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan-laporan tertentu. Model pembelajaran kooperatif merujuk pada

¹⁵ Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu...*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2015), Hlm. 67

berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran¹⁶. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah Model kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw dipandang mampu untuk mengatasi permasalahan pemahaman materi segitiga yang dipecah dalam beberapa sub materi. Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling fleksibel¹⁷. Dalam pembelajaran model Jigsaw, para siswa bekerja dalam tim yang heterogen seperti dalam STAD dan TGT. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca bagian-bagian yang berbeda dengan yang dibaca oleh teman satu timnya. Ini berguna untuk membantu para ahli menguasai informasi yang unik, sehingga membuat tim sangat menghargai kontribusi tiap anggotanya.¹⁸ Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.¹⁹ Anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.²⁰

Seperti dalam STAD, skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada timnya didasarkan kepada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi tim lainnya. Sehingga, para siswa termotivasi untuk mempelajari materi

¹⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung:Nusa Media,2008),Hlm.4

¹⁷ Ibid,Hlm.246

¹⁸ Ibid,Hlm. 245

¹⁹ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*,(Yogyakarta:AR-Ruzz Media,2016),Hlm.90

²⁰ Ibid,

dengan baik dan untuk bekerja keras dalam kelompok ahli mereka, supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik. Kunci metode Jigsaw ini adalah interdependensi yaitu tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.²¹

Kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain: a) Meningkatkan hasil belajar, b) Meningkatkan daya ingat, c) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, d) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), e) Meningkatkan hubungan antara manusia yang heterogen, f) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, g) Meningkatkan sikap positif terhadap guru h), Meningkatkan harga diri anak, i) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, j) Meningkatkan keterampilan hidup dalam bergotong-royong.²²

Di samping menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, peneliti menggunakan pendekatan saintifik yang dinilai tepat untuk kurikulum yang berlaku saat ini. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan pendekatan ini diharapkan akan memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

²¹ Robert e slavin, *Cooperative learning teori riset dan praktik*, (Bandung:Nusa media,2008),Hlm..237

²² Davi sulaiman putra dan Sasmina christina yuli hartati, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket*”, jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan (online), volume 02 nomor 03 tahun 2014,Hlm.528, (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9976>)

mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.²³

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul gagasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segitiga Di MTsN Bandung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga Di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

²³ Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu*,(Jakarta:Rajagrafindo Persada,2015),Hlm.232

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan pendekatan Saintifik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan pendekatan Saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga di MTsN Bandung tahun ajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan pendekatan Saintifik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah MTsN Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran Kooperatif dan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru Matematika MTsN Bandung Tulungagung

Guru diharapkan dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan kompetensi siswa dan dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar-mengajar dikelas.

c. Bagi Siswa MTsN Bandung Tulungagung

Menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran matematika dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya/Pembaca

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah menengah pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini mencakup lokasi, subyek dan variabel-variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut.

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN Bandung, Tulungagung.

b. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Bandung, Tulungagung.

c. Variabel yang Diteliti

- 1) Variabel Terikat: Motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Bandung, Tulungagung.
- 2) Variabel Bebas : Pembelajaran matematika siswa kelas VII MTsN Bandung menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan pendekatan saintifik.

2. Keterbatasan Penelitian

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Untuk itu perlu diberi batasan untuk menghindari penafsiran yang keliru atas judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan batasan masalah dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya :

- a. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada penyampaian pelajaran matematika kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan pendekatan saintifik. Pada pembelajaran dengan model dan pendekatan tersebut siswa berperan sebagai subyek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan siswa yang lain untuk menemukan jawaban yang sesuai. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian penyampaian pelajaran matematika pada kelas lain namun tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan pendekatan

saintifik. Dimana siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

- b. Peneliti mengobservasi ada atau tidak pengaruh model pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi dan hasil belajar matematika kelas VII siswa MTsN Bandung, dilihat dari kedua kelas yang telah diteliti dengan perlakuan yang berbeda.

F. Definisi Istilah

1. Penegasan Konseptual

- f. Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah meliputi :
- a. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan.²⁴
- b. Model pembelajaran : kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁵
- c. Pendekatan Pembelajaran : titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.²⁶
- d. Pendekatan Saintifik : Sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁷

²⁴ [Http://kbbi.web.id/pengaruh](http://kbbi.web.id/pengaruh), diakses 16-10-2016

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada,2015)Hlm.52

²⁶ Ibid,Hlm.186

²⁷ Ibid,Hlm.232

- e. Jigsaw : metode belajar dengan para siswa belajar dalam tim yang heterogen, dan diberikan tugas untuk membaca bagian-bagian yang berbeda dengan yang dibaca oleh teman satu tim.²⁸
- f. Motivasi : dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.²⁹
- g. Hasil belajar : sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁰
- h. Matematika : cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.³¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan pendekatan Saintifik yang dibandingkan dengan pembelajaran Konvensional. Motivasi belajar siswa diukur dengan hasil nilai angket motivasi belajar matematika materi materi segitiga setelah diperlakukan sampel penelitian. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *post test* setelah dilakukan perlakuan sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata signifikan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan pendekatan Saintifik dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan pendekatan Saintifik (konvensional).

²⁸ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), Hlm. 245

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 01

³⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015) Hlm. 67

³¹ Abdul Halim Fathani, *Matematika hakikat & logika*, (Jogjakarta: AR-ruzz Media, 2012), Hlm. 19

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

- Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

- Bagian utama (inti), terdiri dari :

1. Bab I,

Pendahuluan yang terdiri dari: a) Latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika skripsi.

2. Bab II,

Landasan Teori : a) Tinjauan tentang belajar, b) tinjauan tentang matematika, c) tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, d) tinjauan tentang metode Jigsaw, e) tinjauan tentang pendekatan saintifik, f) tinjauan tentang motivasi, g) tinjauan tentang hasil belajar, h) tinjauan tentang materi segitiga, i) kajian penelitian terdahulu, j) kerangka konseptual, k) Hipotesis penelitian.

3. Bab III,

Metode penelitian : a) Rancangan penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, data dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data, e) analisis data, f) prosedur penelitian.

4. Bab IV,

Hasil penelitian: a) deskripsi data, b) analisis data

5. Bab V,

Pembahasan

6. Bab VI,

Penutup : a) Kesimpulan, b) saran.

- Bagian Akhir, terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.